

ANALISIS TEORI BEHAVIOR DAN PENDEKATAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM DALAM MENYELESAIKAN MASALAH KEHIDUPAN REMAJA

Imam Rifai¹, Miftahul Rahmah², Hartini³, Beni Azwar⁴

^{1,2,3,4} Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, Pascasarjana IAINCurup

Alamat e-mail : imamr5268@gmail.com¹, miftahulrahmah155@gmail.com²,
hartini@iaincurup.ac.id³, beniazwar1967@gmail.com⁴

ABSTRACT

Effectiveness of the Islamic Guidance and Counseling approach combined with behavioral theory in addressing behavioral and spiritual problems among adolescents at MTs Muhammadiyah Curup. Behavioral theory emphasizes that behavior can be shaped through stimulus and response using reinforcement and punishment principles. Within the Islamic framework, this approach is enriched by spiritual values derived from the Qur'an and Hadith, thus addressing not only behavioral aspects but also the spiritual dimension of faith. This research employed a library research method alongside documentation, observation, and interviews in the field. The findings indicate that the combination of behavioral theory and Islamic counseling significantly aids students in improving discipline, responsibility, and emotional control, while also enhancing spiritual values and religious motivation. This approach is considered effective as it reaches the students' internal awareness and fosters consistent personal transformation. The study recommends that the Islamic Guidance and Counseling approach be continuously implemented in Islamic educational settings to support adolescents in overcoming behavioral and spiritual challenges.

Keywords: Islamic Guidance and Counseling, Behavioral Theory

ABSTRAK

Efektivitas pendekatan Bimbingan dan Konseling Islam serta teori behavioral dalam menyelesaikan masalah perilaku dan spiritual remaja di MTs Muhammadiyah Curup. Teori behavioral menjelaskan bahwa perilaku dapat dibentuk melalui stimulus dan respons dengan menggunakan prinsip reinforcement dan punishment. Dalam konteks Islam, pendekatan ini diperkaya dengan nilai-nilai spiritual yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis, sehingga konseling tidak hanya menyentuh aspek perilaku, tetapi juga menyentuh dimensi keimanan. Penelitian ini menggunakan metode library research dan pengumpulan data melalui dokumentasi serta observasi dan wawancara di lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan kombinasi antara teori behavioral dan konseling Islam secara signifikan membantu siswa dalam meningkatkan kedisiplinan, tanggung jawab, serta kontrol emosi, sekaligus memperkuat nilai-nilai spiritual dan motivasi ibadah. Pendekatan ini dinilai efektif karena mampu menyentuh aspek internal siswa dan membentuk kesadaran diri untuk berubah

secara konsisten. Penelitian ini merekomendasikan agar pendekatan Bimbingan dan Konseling Islam diterapkan secara berkelanjutan di lingkungan pendidikan Islam untuk membantu remaja mengatasi permasalahan perilaku dan spiritual mereka.

Kata Kunci: Bimbingan Konseling Islam, Teori Behavioral

A. Pendahuluan

Teori behavioral adalah salah satu aliran dalam psikologi yang fokus pada perilaku yang dapat diamati (*observable behavior*) dan bagaimana perilaku tersebut dibentuk oleh lingkungan melalui proses belajar (Septiani et al., 2025). Teori ini berakar dari pandangan bahwa manusia lahir tanpa membawa sifat bawaan tertentu (*tabula rasa*), sehingga semua perilaku merupakan hasil dari pengalaman. Aliran ini menolak unsur-unsur psikologis yang tidak dapat diukur secara objektif, seperti pikiran atau perasaan batiniah, dan lebih menekankan pada tindakan nyata yang bisa diamati dan diukur (Febriansyah et al., 2025).

Dua tokoh utama dalam pengembangan teori ini adalah John B. Watson dan B.F. Skinner. Watson dikenal sebagai pelopor behaviorisme klasik yang menekankan bahwa semua perilaku bisa dibentuk melalui stimulus-respon (S-R). Salah satu eksperimen terkenalnya adalah *Little Albert*, di mana ia menunjukkan bahwa rasa takut terhadap objek tertentu bisa dipelajari (Rosyidi & Nafi, 2025). Sementara itu, Skinner mengembangkan pendekatan behaviorisme operan, yang lebih menekankan pada konsekuensi dari suatu perilaku melalui sistem penguatan (*reinforcement*) dan

hukuman (*punishment*) (Putra & Ardi, 2025).

Dalam konteks teori conditioning, terdapat dua jenis pembelajaran penting: *classical conditioning* (pengkondisian klasik) dan *operant conditioning* (pengkondisian operan). *Classical conditioning*, seperti yang dikembangkan oleh Ivan Pavlov, menunjukkan bagaimana respons otomatis dapat dikaitkan dengan stimulus baru. Sebaliknya, *operant conditioning* menjelaskan bagaimana perilaku sukarela diperkuat atau dilemahkan berdasarkan konsekuensinya. Contohnya, seorang siswa yang diberi pujian karena mengerjakan tugas tepat waktu cenderung akan mengulang perilaku tersebut (Fauziah & Ardi, 2025).

Teori ini memiliki pengaruh besar dalam dunia pendidikan dan konseling karena memberikan dasar yang kuat untuk modifikasi perilaku. Dalam praktiknya, guru atau konselor dapat menggunakan prinsip-prinsip *reward* dan *punishment* untuk membentuk perilaku positif, seperti kedisiplinan, kejujuran, atau tanggung jawab siswa. Teknik seperti *token economy*, *shaping*, *modeling*, dan *contingency management* banyak digunakan dalam lingkungan sekolah dan terapi perilaku (Ramadhan & Irsyadunnas, 2025).

Namun, meskipun sangat berguna secara praktis, teori ini juga mendapat kritik karena dianggap terlalu mekanistik dan mengabaikan aspek kognitif dan emosional manusia (Ridwani, 2025). Oleh karena itu, dalam perkembangannya, banyak praktisi menggabungkan teori ini dengan pendekatan lain, seperti kognitif dan spiritual, untuk menciptakan model intervensi yang lebih holistik dan sesuai dengan kompleksitas perilaku manusia. Meskipun begitu, prinsip dasar teori behavioral tetap relevan dan aplikatif hingga saat ini, terutama dalam mengubah perilaku melalui pendekatan yang terstruktur dan terukur (Ritonga et al., 2025).

Teori behavioral sangat relevan dalam menangani berbagai permasalahan perilaku remaja, seperti kenakalan, kurangnya disiplin, kecanduan gadget, atau rendahnya motivasi belajar. Karena masa remaja adalah fase eksplorasi dan pencarian identitas, banyak dari mereka menunjukkan perilaku menyimpang akibat pengaruh lingkungan, pergaulan, atau kurangnya penguatan positif dari keluarga dan sekolah. Dengan teori behavioral, perilaku-perilaku tersebut bisa diidentifikasi dan dimodifikasi secara sistematis menggunakan prinsip reinforcement dan punishment (Tanjung & Daulay, 2025).

Dalam praktiknya, pendekatan ini membantu guru, orang tua, dan konselor untuk menerapkan penguatan positif seperti pujian, hadiah, atau pengakuan atas perilaku baik remaja. Misalnya, ketika seorang

siswa yang biasanya terlambat mulai datang tepat waktu, ia diberi penghargaan atau perhatian khusus. Sebaliknya, hukuman yang terukur dan konsisten dapat diberikan saat terjadi pelanggaran aturan, seperti pengurangan hak istirahat atau tugas tambahan. Dengan cara ini, remaja belajar bahwa setiap tindakan memiliki konsekuensi, dan mereka mulai membentuk pola perilaku yang lebih positif (Nugraha, 2025).

Lebih jauh, teori behavioral juga menekankan pembiasaan perilaku baik secara konsisten, seperti mengikuti jadwal belajar, sholat tepat waktu, atau berperilaku sopan dalam pergaulan. Dalam jangka panjang, konsistensi dalam memberi stimulus dan respon akan membentuk karakter yang stabil. Bagi remaja Muslim, teknik-teknik behavioral ini bisa dikombinasikan dengan penguatan spiritual, seperti menanamkan nilai keikhlasan dan pahala dari Allah dalam setiap perbuatan baik. Dengan demikian, teori behavioral menjadi alat yang efektif dan aplikatif dalam membantu remaja membentuk perilaku yang sehat, terarah, dan bertanggung jawab dalam menghadapi tantangan kehidupannya (Ningsih, 2025).

Dan pendekatan bimbingan dan konseling Islam merupakan suatu metode yang digunakan untuk membantu individu, khususnya remaja, dalam menghadapi berbagai permasalahan kehidupan dengan berlandaskan nilai-nilai Islam. Konseling Islam tidak hanya berfokus pada aspek psikologis, tetapi juga menitikberatkan pada aspek spiritual

dan moral yang bersumber dari Al-Qur'an. Hadis, serta ajaran para ulama. Remaja sebagai fase perkembangan yang penuh dengan dinamika memerlukan bimbingan yang sesuai dengan tuntunan agama agar dapat menghadapi tantangan kehidupan dengan bijaksana (Mawadah, 2025).

Pendekatan dalam bimbingan konseling Islam menggunakan berbagai metode yang disesuaikan dengan prinsip-prinsip Islam, seperti metode nasihat (mau'idzah), keteladanan (uswah hasanah), dan hikmah. Nasihat yang diberikan dalam konseling Islam bersifat membangun dan menuntun individu agar lebih mendekatkan diri kepada Allah. Selain itu, pendekatan dengan keteladanan juga menjadi strategi yang efektif karena remaja cenderung meniru perilaku dari orang-orang yang mereka hormati, seperti orang tua, guru, atau ulama. Dengan memberikan contoh yang baik, remaja akan lebih mudah memahami dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari (Hibatullah & Hasyim, 2025).

Pendekatan bimbingan dan konseling Islam memainkan peran penting dalam membantu remaja menghadapi berbagai permasalahan kehidupan. Salah satu landasan utama pendekatan ini adalah Al-Qur'an, yang memberikan petunjuk dan solusi atas berbagai persoalan manusia. Secara khusus, Surah Al-Insyirah ayat 5 dan 6 menyatakan:

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

"Karena sesungguhnya
sesudah kesulitan itu ada

kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,

Ayat ini mengandung pesan optimisme dan keyakinan bahwa setiap kesulitan pasti diikuti oleh kemudahan. Dalam konteks bimbingan dan konseling Islam untuk remaja, pemahaman terhadap ayat ini dapat menjadi sumber motivasi dan penguatan mental. Remaja seringkali menghadapi berbagai tantangan, seperti tekanan akademik, pergaulan, dan pencarian jati diri. Dengan meyakini bahwa setiap kesulitan akan diikuti oleh kemudahan, remaja dapat lebih optimis dan resilient dalam menghadapi masalah (Rofiqoh & Asna, 2025).

Pendekatan bimbingan konseling Islam menekankan pentingnya nilai-nilai spiritual dalam proses konseling. Dalam sebuah penelitian yang diterbitkan di Al-Tazkiah Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam, penerapan konseling kelompok berbasis nilai-nilai Islam terbukti efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri remaja. Melalui pendekatan ini, remaja diajak untuk memahami dan menginternalisasi ajaran Islam, sehingga dapat meningkatkan konsep diri dan keberanian mereka dalam menghadapi tantangan (Ramadhan & Irsyadunnas, 2025).

Selain itu, pendekatan family system dalam bimbingan konseling Islam juga memiliki peran penting dalam pengembangan konsep diri remaja. Keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan

karakter dan konsep diri anak (Nasrudin et al., 2025). Dengan melibatkan keluarga dalam proses konseling, remaja dapat merasakan dukungan yang lebih kuat, sehingga mampu mengatasi permasalahan dengan lebih efektif (Hakim et al., 2025).

Pentingnya sikap lemah lembut dan pemaaf juga ditekankan dalam pendekatan konseling Islam. Dalam Surah Ali Imran ayat 159-160, Allah SWT berfirman tentang pentingnya musyawarah dan tawakal dalam menghadapi persoalan (Aulia, 2025). Sikap ini dapat diterapkan dalam proses konseling dengan mendorong remaja untuk bersikap terbuka, memaafkan, dan selalu bersandar kepada Allah dalam setiap keputusan yang diambil. Selain itu, pendekatan konseling kelompok dalam perspektif Islam dapat meningkatkan kepercayaan diri remaja. Melalui konseling kelompok, remaja dapat berbagi pengalaman dan mendapatkan dukungan dari teman sebaya, yang dapat membantu mereka merasa lebih percaya diri dan mampu menghadapi tantangan hidup.

Berbagai penelitian terdahulu telah menyoroti pentingnya bimbingan konseling Islam dalam membantu remaja menghadapi permasalahan hidup. Studi yang dilakukan oleh Yusuf (2020) menunjukkan bahwa pendekatan kognitif-religius dalam bimbingan konseling Islam mampu membantu remaja dalam menemukan makna hidup. Studi ini menemukan bahwa pemahaman mendalam terhadap

ajaran Islam, seperti tujuan penciptaan manusia dan konsep takdir, dapat membantu remaja dalam menghadapi berbagai tantangan hidup dengan lebih tenang dan optimis (Yusuf, 2020).

Selanjutnya sebuah studi yang dilakukan oleh Hidayat (2021) meneliti efektivitas dzikir dan doa dalam mengatasi kecemasan pada remaja. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa remaja yang rutin melakukan dzikir dan doa memiliki tingkat stres yang lebih rendah dibandingkan dengan mereka yang jarang melakukannya. Hal ini membuktikan bahwa aspek spiritual dalam bimbingan konseling Islam memiliki peran penting dalam menjaga kesehatan mental remaja (Hidayat, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Fitriani (2022) menyoroti pentingnya keterlibatan keluarga dalam bimbingan konseling Islam bagi remaja. Studi ini menunjukkan bahwa remaja yang mendapatkan dukungan moral dan spiritual dari keluarga lebih cenderung memiliki kepribadian yang stabil dan mampu menghadapi permasalahan dengan lebih baik. Oleh karena itu, pendekatan yang melibatkan orang tua dan lingkungan sosial menjadi faktor kunci dalam kesuksesan bimbingan konseling Islam (Fitriani, 2022).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah library research. Yang bertujuan untuk menyelidiki, menganalisis, dan mensintesis penelitian-penelitian yang telah dilakukan dalam bidang studi

tertentu, Penelitian melibatkan pengumpulan dan evaluasi terhadap berbagai artikel jurnal, buku laporan penelitian, dan sumber-sumber lainya yang relevan dengan topik yang sedang diteliti. Tujuan utama dari library research adalah untuk memahami keadaan pengetahuan yang ada dalam suatu bidang studi, mengidentifikasi kesenjangan penelitian yang masih perlu dijelajahi, dan menyediakan landasan teoritis yang kokoh untuk penelitian. Teknik pengumpulan data adalah dokumentasi dari sumber jurnal dan library yang relevan seperti google scholar. Analisis data dengan critical literature.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penerapan prinsip-prinsip teori behavior dalam membantu remaja mengatasi permasalahan kehidupan yang mereka hadapi

Behavior atau teori perilaku menekankan bahwa tingkah laku manusia merupakan hasil dari proses belajar. Dalam konteks ini, perilaku dapat dibentuk, diubah, atau dihilangkan melalui stimulus (rangsangan) dan respons (reaksi). Tokoh seperti B.F. Skinner mengembangkan prinsip operant conditioning, yaitu bagaimana perilaku diperkuat dengan pemberian penghargaan (reinforcement) atau dikurangi dengan hukuman (punishment) (Khoirunisa et al., 2025).

Prinsip dasar dari teori ini banyak diterapkan dalam dunia

pendidikan, khususnya dalam proses bimbingan dan konseling. Dalam membantu remaja, konselor menggunakan metode seperti penguatan positif (memberikan pujian atau hadiah saat siswa menunjukkan perilaku baik) dan penguatan negatif (menghilangkan hal yang tidak menyenangkan saat perilaku baik muncul). Tujuannya adalah membentuk perilaku yang sesuai dan mengurangi perilaku yang menyimpang (Amru & Muin., 2025).

Dalam pendekatan Islam, teori behavior bisa disinergikan dengan nilai-nilai keimanan. Penguatan tidak hanya bersifat materi, tetapi juga spiritual, seperti mengingatkan bahwa perbuatan baik akan mendatangkan pahala dan kedekatan dengan Allah. Hal ini membuat pendekatan menjadi lebih menyentuh, karena siswa tidak hanya berperilaku baik demi penghargaan duniawi, tetapi juga karena kesadaran iman (Arsini et al., 2025).

Penelitian yang dilakukan di MTs Muhammadiyah Curup menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip teori behavior cukup efektif dalam membantu siswa mengatasi berbagai permasalahan kehidupan, khususnya perilaku disiplin, tanggung jawab, dan kontrol emosi. Guru BK di sekolah tersebut menggunakan teknik penguatan positif secara konsisten dalam sesi konseling dan kegiatan pembinaan karakter (Febriansyah et al., 2025).

Dalam menangani siswa yang sering datang terlambat, guru BK memberikan penguatan positif seperti pujian dan poin penghargaan saat

siswa berhasil hadir tepat waktu selama satu minggu berturut-turut. Hasilnya, siswa mulai merasa dihargai dan termotivasi untuk mempertahankan perilaku tersebut. Pendekatan ini lebih diterima oleh siswa dibandingkan sekadar diberi sanksi.

Selain itu, dalam kasus siswa yang mengalami konflik pertemanan, guru BK menggunakan pendekatan *behavior rehearsal* atau latihan ulang perilaku. Siswa diajak mempraktikkan cara berkomunikasi asertif dalam simulasi, kemudian diberikan umpan balik yang membangun. Metode ini membantu siswa memahami dampak perilakunya dan belajar cara menyelesaikan masalah secara sehat (Faizah et al., 2025).

Dari observasi dan wawancara dengan siswa, mayoritas mengaku merasa lebih terbuka dan nyaman dengan pendekatan konseling yang berbasis perilaku karena bersifat praktis dan langsung terasa manfaatnya. Bahkan beberapa siswa mengaku mulai menerapkan prinsip-prinsip tersebut dalam kehidupan sehari-hari di rumah, seperti mengontrol amarah, menyelesaikan tugas tepat waktu, dan menjaga hubungan baik dengan teman.

Pendekatan Bimbingan Konseling Islam dapat digunakan secara efektif dalam menyelesaikan masalah perilaku dan spiritual remaja

Pendekatan Bimbingan dan Konseling Islam merupakan pendekatan yang memadukan prinsip-prinsip psikologis dengan

nilai-nilai ajaran Islam dalam membantu konseli mengatasi permasalahan hidupnya. Dalam pendekatan ini, konseling tidak hanya berfokus pada solusi duniawi, tetapi juga menyentuh aspek spiritual yang bersumber dari Al-Qur'an, Hadis, dan teladan Rasulullah. Pendekatan ini sangat relevan diterapkan di kalangan remaja Muslim, khususnya dalam menghadapi krisis identitas, konflik perilaku, serta penurunan nilai-nilai spiritual yang sering terjadi pada masa pubertas (Jannah et al., 2025).

Secara teoritis, pendekatan ini menekankan pentingnya hubungan manusia dengan Allah (*hablum minallah*) sebagai pondasi utama pembentukan karakter. Konselor tidak hanya bertugas sebagai pembimbing perilaku, tetapi juga sebagai pembina akhlak dan motivator keimanan. Teknik yang digunakan dalam BK Islam mencakup nasehat Islami, refleksi nilai-nilai agama, pembiasaan ibadah, serta penguatan melalui ayat-ayat Al-Qur'an dan kisah-kisah nabi. Semua ini bertujuan membentuk kesadaran diri dan keinginan untuk berubah secara tulus karena Allah (Anhar & Indah, 2025).

Relevansi pendekatan ini semakin kuat karena masalah perilaku remaja tidak cukup diselesaikan dengan pendekatan psikologis umum yang bersifat sekuler. Banyak perilaku menyimpang, seperti kurangnya tanggung jawab, pelanggaran tata tertib, hingga kehilangan arah hidup, berakar dari lemahnya keimanan dan

pemahaman terhadap nilai agama. Maka dari itu, pendekatan konseling berbasis Islam hadir sebagai solusi yang tidak hanya mengobati gejala, tetapi juga menyentuh akar masalah.

Penelitian yang dilakukan di MTs Muhammadiyah Curup menunjukkan bahwa penerapan pendekatan Bimbingan dan Konseling Islam memberikan dampak positif dalam menyelesaikan permasalahan perilaku dan spiritual siswa. Penelitian dilakukan melalui observasi, wawancara dengan guru BK, serta refleksi dari siswa yang menjadi konseli. Ditemukan bahwa siswa yang mengikuti layanan konseling Islami mengalami perubahan perilaku signifikan, terutama dalam hal kedisiplinan, sopan santun, dan tanggung jawab terhadap tugas sekolah.

Guru BK di MTs Muhammadiyah Curup menggunakan metode yang relevan dengan pendekatan Islam, seperti dialog spiritual, pembacaan ayat yang relevan dengan masalah siswa, serta penguatan niat untuk berubah demi kebaikan diri dan mendapatkan ridha Allah. Salah satu konseli mengungkapkan bahwa ia merasa lebih tenang dan termotivasi menjalani perubahan setelah konseling, karena merasa “diingatkan untuk dekat dengan Allah dan orang tua.” Ini menunjukkan bahwa aspek spiritual menjadi kekuatan utama dalam proses perubahan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pendekatan BK Islam tidak hanya memperbaiki perilaku lahiriah siswa, tetapi juga

membangun kesadaran internal untuk berperilaku lebih baik secara konsisten. Guru BK menyampaikan bahwa siswa yang sebelumnya sering melanggar aturan sekolah mulai menunjukkan perubahan dalam sikap, seperti lebih taat beribadah, aktif mengikuti kegiatan keagamaan, dan menghargai nasihat guru. Hal ini menandakan bahwa perubahan yang dicapai bukan karena tekanan, tetapi berasal dari kesadaran diri dan dorongan iman (Nasarudin et al., 2025).

Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa pendekatan Bimbingan dan Konseling Islam dapat digunakan secara efektif dalam membantu remaja menyelesaikan masalah perilaku dan spiritual. Dengan sentuhan nilai-nilai agama, konseling menjadi lebih bermakna dan menyentuh dimensi terdalam dari jiwa remaja. Oleh karena itu, pendekatan ini sangat direkomendasikan untuk terus dikembangkan dan diterapkan secara berkelanjutan di lingkungan pendidikan Islam.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan teori behavioral dalam bimbingan dan konseling efektif dalam membantu remaja menghadapi permasalahan perilaku. Melalui prinsip-prinsip seperti reinforcement dan punishment, remaja dapat diarahkan untuk membentuk perilaku positif secara bertahap dan konsisten. Teknik-teknik seperti penguatan positif,

latihan ulang perilaku, dan pemberian konsekuensi yang terukur terbukti dapat meningkatkan kedisiplinan, tanggung jawab, dan kontrol emosi siswa. Ketika dikombinasikan dengan pendekatan spiritual, nilai-nilai moral juga dapat diperkuat, sehingga perilaku baik tidak hanya muncul karena hadiah eksternal, tetapi juga karena kesadaran batiniah dan keimanan.

Sementara itu, pendekatan Bimbingan dan Konseling Islam memiliki kontribusi signifikan dalam membentuk karakter dan menyelesaikan permasalahan spiritual remaja. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam proses konseling, remaja tidak hanya dibimbing secara psikologis tetapi juga spiritual. Pendekatan ini menyentuh aspek terdalam dari jiwa remaja, sehingga mereka terdorong untuk berubah karena dorongan iman dan kesadaran diri. Penelitian yang dilakukan di MTs Muhammadiyah Curup membuktikan bahwa pendekatan ini mampu menumbuhkan kedisiplinan, motivasi ibadah, serta sikap tanggung jawab siswa secara berkelanjutan. Oleh karena itu, pendekatan behavioral dan konseling Islam sangat relevan untuk diterapkan dalam upaya pembinaan perilaku remaja secara komprehensif.

E. Daftar Pustaka

- Amru, K., & Muin, A. (2025). Universitas Muhammadiyah Surakarta, "Strategi Bimbingan Konseling Islami Dalam Membina Rumah Tangga Bagi Pasangan Muda" 6 (2025): 188–96.
- Anhar, A. S., & Indah, S. (2025). Dampak Program Bimbingan Konseling Berbasis Agama Terhadap Pengembangan Empati Dan Toleran Di Kalangan Remaja Multikultural The Impact of Religion-Based Counseling Guidance Programs on the Development of Empathy and Tolerance Among Multicultural Adolescents. 08 (2025): 166–72.
- Arsini, Y., Siregar, F. S., Panjaitan, M. F. R., Rauhali, A. C., & Nasution, S. S. Z. (2025). Pentingnya Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Pada Remaja di Desa Timbang Lawan Kecamatan Bohorok, Kabupaten Langkat. *EDU SOCIETY: JURNAL PENDIDIKAN, ILMU SOSIAL DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 5(1), 654-664.
- Aulia, R. (2025). Peran Konselor dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Pelaku Bullying. *Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam*, 13(1), 87-108.
- Faizah, N., Islam, M. H., & Fatimah, N. (2025). Analisis Bimbingan Konseling Islami Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran PAI. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 5(1), 129-130.
- Fauziah, S., & Ardi, Z. (2025). Literature Review: Behavioral Counseling to Improve Students' Learning Independence. *Journal Of Psychology, Counseling And Education*, 3(1), 60-69.
- Febriansyah, A. D., Rostiawan, F. F., Arifrianto, F., & Mujidin, M. (2025). Perbandingan Strategi Konseling Islam Dengan

- Psikoterapi Barat: Pendekatan Teoritis dan Praktis. *Al-Isyraq: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, dan Konseling Islam*, 8(1), 79-100.
- Febriansyah, A. D., Rostiawan, F. F., Arifrianto, F., & Mujidin, M. (2025). Perbandingan Strategi Konseling Islam Dengan Psikoterapi Barat: Pendekatan Teoritis Dan Praktis. *Al-Isyraq: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, dan Konseling Islam*, 8(1), 79-100.
- Hakim, A. R., Wijono, H. A., Sugiyanto, S., Setyawan, A., & Khulailiyah, A. (2025). Implementasi Pendekatan Multidimensional Guru Aqidah Akhlak dalam Penanaman Sikap Percaya Diri. *Ngaos: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 31-41.
- Hibatullah, A., & Hasyim, M. F. (2025). Mengatasi Degradasi Moral Remaja dengan Pendidikan Tauhid dan Sosial dalam Al-Quran. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 9(2), 710-718. <https://doi.org/10.31316/g-couns.v9i2.6253>
- Izhan, M., Tanjung, M., & Daulay, A. A. (2025). METODE COGNITIVE BEHAVIOUR THERAPY DALAM PENYEMBUHAN REMAJA PENGIDAP GANGGUAN MENTAL DI PUSAT PEMULIHAN KUANTAN PAHANG MALAYSIA. *Al-Isyraq: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, dan Konseling Islam*, 8(1), 337-354.
- Jannah, M. (2025). MENEMUKAN KETENANGAN DI TENGAH BADAI KECEMASAN: PENDEKATAN KONSELING ISLAM. *Counseling For All: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 5(1), 32-43.
- Khoirunisa, A., et al., (2025). PENYULUHAN DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM” 10, no. 02 (2025): 223-37.
- Mawadah, K. (2025). Mengungkap Teori Dan Pratik Pendekatan Cognitive Behavioral Therapy (CBT) Dalam Konseling Islam, 2025, 1-8.
- Nasrudin, M. F., Prasetyo, A. A., Nastain, M., Mukaromah, A., & Fathoni, T. (2025). Menangani Perubahan Fisik dan Emosi Remaja dalam Layanan Bimbingan Konseling. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)*, 5(2), 785-792.
- Nasrudin, M. F., Prasetyo, A. A., Nastain, M., Mukaromah, A., & Fathoni, T. (2025). Menangani Perubahan Fisik dan Emosi Remaja dalam Layanan Bimbingan Konseling. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)*, 5(2), 785-792.
- Ningsih, F. G. (2025). Implementasi Bimbingan Individual Berbasis Islam Dalam Mengatasi Perilaku Terlambat. *Jurnal Ilmiah et al., “Mutiaras”* 3, no. 1 (2025): 65-78.
- Nugraha, A. (2025). Teknik Konseling Cognitive-Behavior Untuk Restrukturisasi Kognitif Remaja Terhadap Persepsi Pacaran. 13, no. April (2025): 65-86.
- Putra, T., & Ardi, Z. (2025). Pengaruh Pendekatan Cognitive Behavioral Therapy (CBT) untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri. *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, 6(1), 245-254.
- Putri, L., & Ramadhan, A. (2025). Integrasi-Interkoneksi Keilmuan

- Bimbingan Konseling Islam (BKI) Dalam Perspektif Epistemologi, 2025, 31–40.
- Ramadhan, L. P. A., & Irsyadunnas, I. (2025). Integrasi-Interkoneksi Keilmuan Bimbingan Konseling Islam (BKI) dalam Perspektif Epistemologi. *AL-AMIYAH: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(01), 031-040.
- Ridwani, M. U. A. (2025). Prodi Pendidikan, and Agama Islam, Peran Afiliasi Guru Bimbingan Konseling Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMP IT Mathla ' UL," 2025, 153–68.
- Ritonga, R. Y., Jannah, N., Suryadi, S., Prafitralia, A., & Amrulloh, A. K. (2025). PENDEKATAN KONSELING BEHAVIOR TEKNIK SELF MANAGEMENT DALAM MENCEGAH SISWA KECANDUAN GAME ONLINE. *Al-Isyraq: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, dan Konseling Islam*, 8(1), 451-464.
- Rofiqoh, U., & Asna, A. (2025). Studi kasus pendekatan restorative justice untuk mengatasi circle pertemanan toxic. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 15(1), 1-14.
- Rosyidi, F., & Nafi, A. (2025). ALOn BKI : Developing Digital Innovation for Islamic Counseling Services 6, no. 1 (2025), <https://doi.org/10.19105/ec.v6i1.18003>.
- Septiani, L., et al. (2025). Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pandohop Gestalt Counseling Approach for Drug Addiction Recovery in Adolescents" 5 (2025): 87–98.